

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Sardiyanto Nganus

SMP Negeri 5 Satu Atap Tilamuta

Email.sardiyantonganus@gmail.com

ABSTRAK

Pendekatan pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pendidikan berbasis keterampilan, terutama dalam Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini mengevaluasi efektivitas Problem-Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi penyembelihan hewan qurban dan akikah di SMP Negeri 5 Satu Atap Tilamuta. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain dua siklus, yang mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam setiap tahapannya. Sampel penelitian terdiri dari 15 siswa kelas IX, yang dipilih menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar (pre-test dan post-test), observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan PBL dalam Siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat dari 62.4 ke 74.13, dengan tingkat ketuntasan 73.33%. Pada Siklus II, setelah perbaikan strategi pembelajaran dengan optimalisasi diskusi kelompok, penggunaan E-LKPD berbasis barcode, dan peningkatan apresiasi terhadap partisipasi siswa, nilai rata-rata siswa meningkat lebih lanjut menjadi 84.67, dengan 100% siswa mencapai KKM. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat secara signifikan, dengan partisipasi dalam diskusi meningkat dari 66% menjadi 91%, dan keberanian siswa dalam bertanya naik dari 52% menjadi 82% setelah penerapan strategi pembelajaran yang lebih interaktif. Temuan ini menegaskan bahwa Problem-Based Learning (PBL) dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar, keterlibatan siswa, serta keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi, yang merupakan kompetensi penting dalam pendidikan abad ke-21.

Kata kunci : Problem Based Learning; Hasil Belajar; Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di era globalisasi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, model pembelajaran yang efektif menjadi perhatian utama dalam berbagai penelitian pendidikan, dengan

tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik agar lebih relevan dengan tantangan zaman.

Salah satu pendekatan pedagogis yang banyak mendapat perhatian dalam literatur pendidikan adalah Problem-Based Learning (PBL). Metode ini telah terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan praktis, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.¹ Berbeda dengan metode konvensional yang sering kali berpusat pada guru, PBL menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, di mana mereka diberi permasalahan nyata yang harus dianalisis dan diselesaikan secara kolaboratif. Dengan demikian, PBL mengintegrasikan aspek teori dan praktik dalam satu kesatuan kegiatan pembelajaran, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.²

Namun, dalam konteks pendidikan agama Islam, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep teologis secara teoretis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam yang membutuhkan pemahaman berbasis praktik adalah penyembelihan hewan qurban dan akikah. Ibadah ini tidak hanya memiliki makna religius yang mendalam, tetapi juga mengandung nilai sosial dan edukatif yang penting dalam membentuk karakter dan pemahaman spiritual peserta didik.³

Meskipun memiliki nilai penting, metode pembelajaran yang diterapkan dalam materi ini masih didominasi oleh pendekatan ceramah yang bersifat pasif, dengan keterlibatan siswa yang minim dalam praktik langsung. Minimnya pengalaman nyata siswa dalam proses penyembelihan hewan menyebabkan rendahnya pemahaman dan kurangnya kesiapan mereka dalam menjalankan ibadah ini sesuai dengan syariat Islam.⁴ Hal ini menjadi permasalahan yang perlu segera diatasi dengan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif.

Menanggapi permasalahan tersebut, penerapan Problem-Based Learning (PBL) sebagai solusi alternatif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

¹Thomas, J. W. *A Review of Research on Project-Based Learning*, The Autodesk Foundation, 2000.

²Fitriani, D. *Efektivitas PBL dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Agama, 9(1), 55-67, 2019

³Ahmad, H. *Pengaruh Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan, 12(2), 35-45, 2018.

⁴Fitriani, D. *Efektivitas PBL dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Agama, 9(1), 55-67, 201

dalam materi penyembelihan hewan qurban dan akikah. Model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk mengalami langsung proses penyembelihan melalui studi kasus, diskusi, dan simulasi praktis, sehingga mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki keterampilan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Sejalan dengan pendekatan ini, penelitian tindakan kelas (PTK) dipilih sebagai metode untuk mengevaluasi efektivitas PBL dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah, dengan nilai rata-rata 62.4, dan hanya 46.66% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya pemahaman ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ini. Oleh karena itu, diperlukan intervensi pedagogis berbasis PBL yang memungkinkan siswa untuk mengalami pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna.

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran berbasis proyek dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam materi yang bersifat aplikatif seperti penyembelihan hewan qurban dan akikah. Dengan mengeksplorasi efektivitas PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa, studi ini juga memperkaya literatur mengenai inovasi pembelajaran berbasis praktik dalam pendidikan Islam. Lebih jauh, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi praktis bagi guru dan praktisi pendidikan dalam merancang metode pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Sebagai fokus utama, penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Satu Atap Tilamuta, yang memiliki program tahunan dalam penyembelihan hewan qurban. Namun, partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ini masih terbatas, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana penerapan PBL dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam materi ini. Dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini akan mengevaluasi perubahan hasil belajar siswa setelah penerapan PBL serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas model pembelajaran ini.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi akademik dan praktis dalam merancang model pembelajaran yang lebih inovatif dalam Pendidikan Agama Islam. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan

aplikatif, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep agama secara teoritis, tetapi juga dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menguji efektivitas Problem-Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penyembelihan hewan qurban dan akikah. PTK dipilih karena memungkinkan intervensi langsung, evaluasi sistematis, serta perbaikan berkelanjutan dalam strategi pembelajaran. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Evaluasi dilakukan dengan analisis kuantitatif dan kualitatif, di mana data diperoleh melalui pre-test dan post-test, observasi, wawancara, serta dokumentasi. Selanjutnya, penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Satu Atap Tilmuta, dengan partisipasi 15 siswa kelas IX yang dipilih melalui purposive sampling. Hasil pre-test menunjukkan rata-rata nilai 62.4, dengan hanya 46.66% siswa mencapai KKM, menandakan perlunya intervensi pembelajaran inovatif. Kemudian, Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas observasi, tes, dokumentasi, dan wawancara. Terakhir, data yang telah terkumpul dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif dengan memperhatikan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan sebelumnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada awal penelitian, dilakukan pre-test untuk mengukur pemahaman awal siswa terkait penyembelihan qurban dan akikah. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki pemahaman yang masih terbatas tentang konsep-konsep penting dalam penyembelihan hewan sesuai syariat Islam, termasuk prosedur teknis dan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam ibadah tersebut. Rata-rata nilai pre-test yang diperoleh siswa adalah 62.4, dengan hanya 46.66% siswa yang mencapai KKM, menandakan bahwa mayoritas siswa belum memiliki pemahaman yang memadai sebelum intervensi dilakukan.

Setelah penerapan PBL dalam Siklus I, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana nilai rata-rata meningkat menjadi 74.13 dan tingkat ketuntasan mencapai 73.33%. Meskipun demikian, persentase ini masih berada di bawah standar ketuntasan klasikal 80%, yang menunjukkan bahwa metode yang diterapkan dalam siklus pertama belum sepenuhnya optimal dalam mendorong pemahaman siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, dilakukan Siklus II dengan modifikasi strategi pembelajaran, seperti peningkatan intensitas diskusi kelompok, penggunaan E-LKPD berbasis barcode, serta pemberian umpan

balik yang lebih sistematis. Hasil dari siklus ini menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan, dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 84.67 dan 100% siswa mencapai KKM, menandakan keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan.

Peningkatan hasil belajar ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, seperti yang dikemukakan oleh Thomas yang menegaskan bahwa PBL memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dibandingkan metode ceramah konvensional, karena memungkinkan peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan dunia nyata.⁵ Dalam konteks penelitian ini, pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk memahami konsep penyembelihan qurban dan akikah tidak hanya dari sisi teori, tetapi juga melalui keterlibatan aktif dalam analisis studi kasus, simulasi penyembelihan, dan diskusi kelompok yang lebih interaktif.

Selain peningkatan dalam hasil belajar, penelitian ini juga menunjukkan adanya perubahan dalam pola keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pada siklus pertama, keterlibatan siswa masih tergolong sedang, terutama dalam hal partisipasi dalam diskusi dan keberanian bertanya. Beberapa siswa masih pasif dan cenderung mengandalkan pemahaman dari penjelasan guru tanpa banyak eksplorasi mandiri. Hal ini terlihat dari data observasi, di mana hanya 60% siswa yang secara aktif merespons pertanyaan pemantik, dan hanya 52% yang berani mengajukan pertanyaan tentang konsep yang belum dipahami.

Setelah dilakukan perbaikan strategi dalam siklus kedua, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam keterlibatan siswa. Partisipasi dalam diskusi kelompok meningkat menjadi 91%, sementara keberanian siswa untuk bertanya naik menjadi 82%, yang menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih adaptif dalam pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan dinamis. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2018), yang menyatakan bahwa dalam lingkungan PBL, siswa cenderung lebih aktif dalam berdiskusi, mengonstruksi pemahamannya sendiri, serta bekerja sama dalam tim, yang pada akhirnya berdampak positif pada pemahaman dan keterampilan berpikir kritis mereka.⁶

Meskipun hasil penelitian menunjukkan keberhasilan model PBL dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa, terdapat beberapa tantangan

⁵ Thomas, J. W. *A Review of Research on Project-Based Learning*, The Autodesk Foundation, 2000.

⁶ Ahmad, H. *Pengaruh Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan, 12(2), 35-45, 2018.

yang dihadapi dalam implementasinya, terutama pada siklus pertama. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat dan bertanya selama proses diskusi. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh pola pembelajaran sebelumnya yang lebih bersifat pasif, di mana siswa lebih terbiasa dengan metode ceramah dan tidak memiliki banyak kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran berbasis eksplorasi. Kurangnya pengalaman dalam bekerja dalam tim dan menyampaikan pendapat juga menjadi kendala yang cukup nyata, sebagaimana terlihat dari data observasi yang menunjukkan bahwa hanya 58% siswa yang percaya diri dalam menyampaikan pendapat pada siklus pertama.

Untuk mengatasi tantangan ini, strategi pembelajaran pada siklus kedua dimodifikasi dengan menerapkan pembagian peran dalam kelompok, di mana setiap siswa diberikan tanggung jawab tertentu, seperti moderator diskusi, pencatat hasil diskusi, dan presenter, sehingga semua siswa memiliki kesempatan yang lebih merata untuk berpartisipasi. Selain itu, guru juga memberikan apresiasi verbal dan non-verbal bagi siswa yang aktif dalam diskusi, yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi mereka. Setelah strategi ini diterapkan, keterlibatan siswa meningkat secara signifikan, dengan 88% siswa menunjukkan keberanian yang lebih besar dalam menyampaikan pendapat mereka.

Selain aspek keterlibatan, pengelolaan waktu dalam proses pembelajaran berbasis PBL juga menjadi tantangan yang dihadapi dalam penelitian ini. Pada siklus pertama, sesi diskusi sering kali berlangsung lebih lama dari yang direncanakan, sehingga mengurangi waktu yang tersedia untuk kegiatan lain, seperti refleksi dan umpan balik dari guru. Tantangan ini diperbaiki dalam siklus kedua dengan menerapkan batasan waktu diskusi yang lebih jelas serta penggunaan format presentasi yang lebih terstruktur dan efisien. Hasilnya, siswa lebih mampu mengelola waktu dengan baik, dan proses pembelajaran berjalan lebih efektif tanpa kehilangan esensi dari pendekatan berbasis proyek yang diterapkan.

Dari sudut pandang pedagogis, temuan penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran agama selama ini sering kali masih didominasi oleh metode ceramah yang bersifat satu arah, sehingga tidak memberikan cukup ruang bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam melalui pengalaman langsung. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi-materi agama yang bersifat aplikatif, seperti penyembelihan hewan qurban dan akikah.

Lebih jauh, penelitian ini juga menegaskan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi, yang merupakan kompetensi esensial dalam pendidikan abad ke-21. Dalam lingkungan pembelajaran berbasis proyek, siswa dituntut untuk mengolah informasi secara mandiri, bekerja sama dalam tim, serta menyampaikan ide dan solusi mereka dalam bentuk yang lebih sistematis, yang merupakan keterampilan yang sangat diperlukan dalam dunia yang semakin kompleks dan berbasis pengetahuan.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa secara signifikan. Keberhasilan dalam mencapai 100% ketuntasan belajar pada siklus kedua menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat, pendekatan berbasis proyek dapat diterapkan secara lebih luas dalam sistem pendidikan, terutama dalam materi-materi yang bersifat aplikatif. Oleh karena itu, temuan ini memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari dua siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dapat disimpulkan bahwa PBL secara signifikan meningkatkan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi penyembelihan hewan qurban dan akikah di SMP Negeri 5 Satu Atap Tilmuta dalam pembelajaran PAI. Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa setelah penerapan PBL dalam Siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat dari 62.4 ke 74.13, dengan tingkat ketuntasan 73.33%, meskipun belum memenuhi standar ketuntasan klasikal 80%. Oleh karena itu, dalam Siklus II, dilakukan perbaikan strategi melalui optimalisasi diskusi kelompok, penggunaan E-LKPD berbasis barcode, dan peningkatan apresiasi terhadap partisipasi siswa. Hasilnya, nilai rata-rata siswa meningkat lebih lanjut menjadi 84.67, dan 100% siswa mencapai KKM, yang menegaskan bahwa pendekatan berbasis proyek ini dapat menghasilkan peningkatan hasil belajar yang lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Selain peningkatan hasil akademik, penelitian ini juga menemukan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat secara signifikan. Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi kelompok, bertanya, dan menyampaikan pendapat mereka setelah strategi pembelajaran diperbaiki pada siklus kedua. Keberanian dalam bertanya meningkat dari 52% pada siklus pertama menjadi 82% pada siklus kedua, dan partisipasi dalam diskusi meningkat dari 66% menjadi 91%. Hal ini menunjukkan bahwa PBL tidak

hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa tetapi juga membentuk keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan kolaborasi, yang merupakan kompetensi penting dalam pendidikan abad ke-21. Selanjutnya, implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa PBL dapat diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk materi yang membutuhkan keterampilan praktis, seperti penyembelihan qurban dan akikah. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa Problem-Based Learning (PBL) merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran berbasis praktik, serta memiliki potensi untuk diterapkan secara lebih luas dalam sistem pendidikan guna meningkatkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan aplikatif bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H. *Pengaruh Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan, 12(2), 35-45, 2018
- Fitriani, D. *Efektivitas PBL dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Agama, 9(1), 55-67, 2019
- Hamzah, R. (2014). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Malik, Oemar H. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009
- Muhadi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Shira Media, 2011
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016
- Paul Ginni, *Trik dan Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*, Jakarta: Indeks, 2016
- Supriyanto, E. (2016). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Proyek*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Thomas, J. W. *A Review of Research on Project-Based Learning*, The Autodesk Foundation, 2000.